

Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Lantula

Factors Associated with Household Waste Management in Lantula Village

Abil Hazali, Rahmawati, Sri Mulyani

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(abilhazali0@gmail.com, 082246831154)

Article Info:

- *Received:*
17 September
2023
- *Accepted:*
20 Februari 2024
- *Published online:*
Agustus 2024

ABSTRAK

Pada tahun 2020 di Desa Lantula estimasi sampah sebanyak 36.480 ton Tahun 2021 estimasi sampah sebanyak 37.718 ton pertahunnya dan di tahun 2022 estimasi sampah yang dihasilkan sebanyak 38,723 ton pertahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, tindakan, dan sarana prasarana di Desa Lantula. Desain penelitian observational dengan pendekatan *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 146 orang. Sampel penelitian ini adalah 107. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan nilai $X^2_{hitung} (31,699) > X^2_{tabel} (3,841)$, adanya hubungan antara tindakan dengan pengolahan sampah dengan nilai $X^2_{hitung} (26,750) > X^2_{tabel} (3,841)$, ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengolahan sampah dengan nilai $X^2_{hitung} (8,342) > X^2_{tabel} (3,841)$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan, tindakan dan sarana prasarana berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Lantula Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Saran dari penelitian ini diharapkan peran serta masyarakat dalam mengelolah sampah serta meningkatkan kerjasama antar masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, pengetahuan, tindakan, sarana prasarana

ABSTRACT

In 2020 in Lantula Village the estimated waste will be 36,480 tons. In 2021 the estimated waste will be 37,718 tons per year and in 2022 the estimated waste produced will be 38,723 tons per year. This research aims to determine the relationship between knowledge, actions and infrastructure in Lantula Village. Observational research design with a Cross-Sectional Study approach. The population in this study was 146 people. The sample for this study was 107. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and waste management with $X^2_{count} (31,699) > X^2_{table} (3,841)$, there is a relationship between actions and waste processing with $X^2_{count} (26,750) > X^2_{table} (3,841)$, there is a relationship between infrastructure and waste processing with $X^2_{count} (8,324) > X^2_{table} (3,841)$. The conclusion from the results of this research is knowledge, actions and infrastructure related to household waste management in Lantula Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency. Suggestions from this research are expected community participation in managing waste and increasing cooperation between communities in waste management.

Keywords: Waste Management, Knowledge, Actions, Infrastructure

PENDAHULUAN

Sampah adalah berupa bahan buangan padat dari aktifitas manusia baik dirumah, sekolah, kantoer, restoran, tempat umum, pasar-pasar dan sebagainya. Besarnya sampah yang di hasilkan dari suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat, semakin tinggi ekonomi yang dimiliki masyarakat maka akan membuat tinggi tingkat konsumsi masyarakat yang akan berdampak pada besarnya timbunan sampah yang dihasilkan (Astina *et al.* 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* volume sampah di kota-kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya, dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Volume tersebut, mengalami kenaikan sekitar 77 persen dari realisasi tahun 2016, mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di kota-kota berkembang. Indonesia menjadi penyumbang sampah kedua di dunia setelah Cina sebesar 262,9 juta ton/tahun, ketiga Filipina 83,4 juta ton, keempat Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan kelima Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton pertahun (Rahim & Juliana, 2024).

Data Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar

tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola. Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar mengatakan, pemerintah telah menargetkan 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah pada 2025. Pendekatan yang dilakukan antara lain melakukan pembatasan sampah plastik dan mendaur ulang sampah anorganik (Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, 2020).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sulawesi Tenggara volume sampah di kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 terdapat 300 ton perhari, di tahun 2021 volume sampah mengalami peningkatan dengan jumlah volume sampah sebanyak 466 ton perhari. Sedangkan

pada tahun 2022 jumlah volume sampah mengalami penurunan sebanyak 200 ton perhari. Dimana sampah di dominasi oleh sampah rumah tangga yang sebagian besar sampah di kota Kendari berupa sampah plastik dan sampah sisa makanan (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung yang dilakukan pada 10 responden di Desa Lantula kecamatan wawonii barat kabupaten konawe kepulauan dengan menggunakan variabel Pengetahuan, tindakan, dan sarana-prasarana. terkait masalah pengolahan sampah masih sangat buruk karena terdapat responden yang masih belum mengetahui tentang pengolahan sampah yang baik dan benar, hal ini terbukti dengan masih banyaknya sampah yang berserakan dan tindakan masyarakat membuang sampah disekitar pemukiman warga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan, tindakan, dan sarana prasarana di Desa Lantula Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian analitik, menggunakan desain penelitian observational dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran observasi variable independent dan dependen dilakukan dengan

waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 146 orang. Sampel penelitian ini adalah 107. Data di analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat serta disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 107 responden, yang pengolahan sampahnya tidak memenuhi syarat sebanyak 62 (57,9%) responden dan yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat sebanyak 45 (42,1%). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 107 responden, kelompok umur tertinggi yaitu umur 50-59 tahun sebanyak 35 responden (32,8%), sedangkan kelompok umur yang paling terendah terdapat pada 20-29 tahun yaitu sebanyak 15 responden (14,0%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak terdapat pada tingkat SD sebanyak 38 responden (35,5%), Dan paling sedikit terdapat pada tingkat perguruan tinggi PT sebanyak 16 responden (15,0%).

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 responden, yang pengetahuannya kurang sebanyak 57 (53,3%) responden dan yang pengetahuannya cukup sebanyak 50 (46,7%). Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 responden, yang tindakannya kurang sebanyak 63 (58,9%) responden. dan yang sikapnya cukup sebanyak 44 (41,1%) responden. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 responden, yang sarana dan prasarananya kurang sebanyak 68 (63,6%)

responden. Dan yang sarana dan prasarananya cukup sebanyak 39 (36,4%) responden.

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 107 responden terdapat 52 yang pengetahuannya kurang terdapat 10 (17,5%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang dan 47 (82,5%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang sedangkan 57 responden yang pengetahuannya cukup terdapat 35 (70,0%) yang pengelolaan sampahnya cukup dan 15 (30,0%) responden yang pengelolaannya sampahnya cukup. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai X^2 hitung (27,962) > X^2 tabel (3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di desa lantula Kec. Wawonii barat Kab. Konawe Kepulauan. Dari hasil uji nilai koefisien *phi* (ϕ) diperoleh hasil 0.530 yang berarti kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah berada pada level kuat.

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 107 responden terdapat 63 responden yang mempunyai tindakan dikategorikan kurang, terdapat 13 (20,6%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang dan 50 (79,4%) responden yang pengelolaan sampahnya dikategorikan kurang. sedangkan 44 responden yang tindakannya cukup terdapat 32 (72,7%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup dan 12 (27,3%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup. Hasil uji statistik *chi square*

diperoleh nilai X^2 hitung(26,750) > X^2 tabel (3,841), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula. Dari hasil uji nilai koefisien *phi* (ϕ) diperoleh hasil 0,519 yang berarti terdapat hubungan kuat antara tindakan dengan pengelolaan sampah.

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 107 responden terdapat 68 responden yang sarana dan prasarananya dikategorikan kurang terdapat 21 (30,9%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang dan 47 (69,1%) responden yang pengelolaan sampahnya di kategorikan kurang. sedangkan 39 responden yang sarana dan prasarananya cukup terdapat 24 (61,5%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup 15 (38,5%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai X^2 hitung (8,342) > X^2 tabel(3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa lantula. Dari hasil uji nilai koefisien *phi* (ϕ) diperoleh hasil 0,299 yang berarti kekuatan hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah berada pada level sedang.

PEMBAHASAN

Menurut Ndorang, Starnal, & Parung, (2022) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain di dapat dari buku, surat kabar, atau media massa dan elektronik.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Lantula tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 63 (58,9%), kemudian 44 (41,1%) responden telah memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga berpengaruh pada pengelolaan sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti responden yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena tingkat pendidikan yang mereka tempuh, berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa pendidikan responden yang tertinggi adalah pendidikan SD sebanyak 38% responden sedangkan yang terendah adalah pendidikan PT sebanyak 16% responden.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 50 responden yang pengetahuannya dikategorikan cukup terdapat 35 (70,0%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup, hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang mengetahui cara

pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dan terdapat responden yang pengetahuannya cukup tetapi pengelolaan sampahnya kurang sebanyak 15 (30,0%) responden ini disebabkan karena tidak adanya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah setempat sehingga masyarakat masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai X^2 hitung (27,962) > X^2 tabel (3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien *phi* (ϕ) = 0,530 yang berarti ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula. Adanya hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah disebabkan oleh responden yang belum mengetahui bahwa sampah jika diolah memiliki nilai jual dan responden belum mengetahui dampak sampah berserakan disekitar lingkungan pemukiman maka akan menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah sehingga sebagian dari responden masih tidak peduli dengan sampah yang masih berserakan dan membuang sampah disembarang tempat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talakua, (2021) hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berhubungan dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Klalulu Kota Sorong dimana derajat kepercayaan 95% nilai *p value* 0,345, nilai *p value* menunjukkan lebih kecil dari nilai $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Klambu Kota Sorong. Pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan sampah, dimana apabila pengetahuan tentang pengelolaan sampah kurang maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pemerintah secara bersama-sama.

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku atau aktivitas untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang bias atau mampu mengarahkan kepada individu, kelompok lain mampu mempengaruhinya. Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelolaan atau Pemerintah secara bersama-sama. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah (Suriyanto T, (2023)

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa tindakan masyarakat di Desa Lantula dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori tingkat tindakan kurang sebanyak 63 (58,3%) responden. Sedangkan yang tindakan cukup sebanyak sebanyak 44 (40,7%) responden. hal ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat

berpengaruh dalam melakukan pengelolaan sampah. Menurut peneliti responden yang memiliki tindakan kurang di akibatkan kurangnya kegiatan dalam melakukan pemilahan sampah seperti kurangnya responden dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 44 responden yang tindakannya cukup terdapat 32 (72,7%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran responden yang baik sehingga memperhatikan sampah yang ada di sekitar rumah agar tidak berserakan dan menjadi sarang nyamuk. Dan terdapat 12 (27,3%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang hal ini di sebabkan karena masih minimnya kesadaran responden akan pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga tidak dikelola dengan baik, sehingga masih ada responden yang bahkan tidak peduli dengan sampah yang berserakan. Sedangkan dari 63 responden yang tindakannya kurang terdapat 13 (20,6%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup hal ini disebabkan oleh adanya tempat pembuangan sampah yang telah tersedia sehingga sampah tidak berserakan. Dan terdapat 50 (79,4%) responden yang pengelolaan sampahnya kurang hal ini disebabkan karena pengetahuan dan kesadaran responden yang kurang sehingga membiarkan sampah berserakan di halaman rumah. Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai X^2 hitung

(26,750) > X^2_{tabel} (3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien ϕ (ϕ) = 0,519 yang berarti ada hubungan kuat antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula. Adanya hubungan kuat antara sikap dengan pengelolaan sampah disebabkan oleh responden yang masih belum bisa membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga responden yang tidak memiliki tempat sampah, membiarkan sampah bercampur dan menumpuk disekitar rumah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andriyanto dkk, (2023) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak dengan p value dan tindakan sebesar 0,001 atau $p < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga di i Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu alat atau penunjang bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkaitan dengan kepemilikan tempat sampah atau tempat sampah yang di kelola oleh Dinas Kebersihan. Pengelolaan adalah bahasa yang biasa dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata *management* yang biasa mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Aliyah, 2018)

Berdasarkan analisis univariat

menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masyarakat di desa lantula dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga terdapat 68 responden yang sarana dan prasarananya kurang terdapat 21 (30,9%) responden sedangkan 39 responden yang sarana dan prasarananya cukup terdapat 24 (61,5%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekitar pemukiman warga seperti penyediaan tong sampah sangat berpengaruh pada pengelolaan sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 39 responden yang sarana dan prasarananya cukup terdapat 24 (61,5%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup hal disebabkan oleh ketersediaannya tempat pembuangan sampah yang disediakan pemerintah setempat sehingga responden tidak lagi membuang sampah sembarangan. Dan terdapat 15 (38,5%) responden yang pengelolan sampahnya kurang hal ini disebabkan karena pengetahuan responden yang kurang memahami memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sedangkan dari 68 responden yang sarana dan prasarananya kurang terdapat 21 (30,9%) responden yang pengelolaan sampahnya cukup hal ini disebabkan oleh kesadaran dan pengetahuan responden yang mengetahui jika membuang sampah sembarangan bisa menimbulkan banyak kerugian seperti penyakit diare dan terjadinya banjir dan terdapat 47 (69,1%) responden yang pengelolaan sampahnya

kurang hal ini disebabkan karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah dan minimnya kesadaran responden terhadap pengetahuan, sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga dampak yang ditimbulkan oleh sampah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan di sekitar pemukiman warga.

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* di peroleh nilai $X^2_{hitung} (8,342) > X^2_{tabel} (3,841)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien *phi* (ϕ) = 0,299 yang berarti ada hubungan sedang antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula. Adanya hubungan sedang antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah. Sarana lingkungan pemukiman adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan ekonomi sosial dan budaya. Salah satu contoh sarana lingkungan pemukiman adalah fasilitas perbelanjaan, tempat peribadatan, rekreasi dan olahraga, pertamanan, pemakaman (Fadhilah, & Wijayanti, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Berdasarkan uraian dari

pembahasan sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula Kecamatan Wawonii Barat. Ada hubungan kuat antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula Kecamatan Wawonii Barat. Ada hubungan sedang antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa Lantula Kecamatan Wawonii Barat.

Kepada masyarakat diharapkan peran sertanya dalam mengolah sampah Desa Lantula terutama dalam hal pewadahan individual pada masyarakat sebagai penghasil sampah dengan syarat fasilitas yang ada, serta meningkatkan kerjasama antar masyarakat dalam mengingatkan tentang pentingnya pengolahan sampah.

Agar dapat memberikan penyuluhan berupa sosialisasi kepada para masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap masyarakat dalam menyikapi sampah di Desa Lantula baik dalam hal pengumpulan, pemilahan, juga pengangkutan sampah dan mendaur ulang sampah Serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana disetiap rumah warga agar dapat mempermudah masyarakat dalam memilah sampah yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, W. O. S. N. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pesisir Pantai Desa

- Langgara Bajo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Miracle Journal of Public Health*, 1(2), 379-393.
- Astina, N., Fauzan, A., Rahman, E., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *MTPH Journal* 4.
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547-560.
- Dinas Lingkungan dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sulawesi Tenggara.
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407-417.
- Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia, 2020. Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia.
- Rahim, F., & Juliana, N. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19
- Surianto, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2), 278-288.
- Ndorang, T. A., Starnal, F. E., & Parung, H. N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Inpres Ruteng Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27-35.
- Talakua, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tindakan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di RT 01/RW 05 Kelurahan Klabulu Kota Sorong. *Global Health Science*, 6(1), 51-56.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lantula

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-29 Tahun	15	14,0
30-39 Tahun	33	30,8
40-49 Tahun	24	22,4
50-59 Tahun	35	32,8
Pendidikan		
SD	38	35,5
SMP	33	30,8
SMA	20	18,7
PT	16	15,0
Jumlah	107	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Tindakan, dan Sarana Prasarana di Desa Lantula

Variabel Penelitian	n	%
Pengelolaan Sampah		
Tidak Memenuhi Syarat	62	57,9
Memenuhi Syarat	45	42,1
Pengetahuan		
Kurang	57	53,3
Cukup	50	46,7
Tindakan		
Kurang	63	58,9
Cukup	44	41,1
Sarana Prasarana		
Kurang	68	63,6
Cukup	39	36,4
Jumlah	107	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Tindakan, dan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Desa Lantula

Variabel Penelitian	Pengelolaan Sampah						Hasil Uji Statistik
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pengetahuan							
Kurang	10	17,5	47	82,5	57	100,0	X ² hitung = 27,962 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,530
Cukup	35	70,0	15	30,0	50	100,0	
Total	45	42,1	62	57,9	107	100,0	
Tindakan							
Kurang	13	20,6	50	79,4	63	100,0	X ² hitung = 26,750 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,519
Cukup	32	72,7	12	27,3	44	100,0	
Total	45	42,1	62	57,9	107	100,0	
Sarana Prasarana							
Kurang	21	30,9	47	69,1	68	100,0	X ² hitung = 8,342 X ² tabel = 3,841 <i>phi</i> = 0,299
Cukup	24	61,5	15	38,5	39	100,0	
Total	45	42,1	62	57,9	107	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023